

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikaji sebuah pembahasan sebagai berikut:

A. Pengaruh Nilai-Nilai Religius Pendidikan Kepramukaan dalam Habluminallah terhadap Hasil Belajar di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah terhadap hasil belajar. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 4, 5 dan 6 dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan aspek tertentu.

Berdasarkan penyajian analisis deskriptif mengenai data penelitian ini, diperoleh kecenderungan nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah sebanyak 47 peserta didik (84%) dalam kategori sangat baik dan 9 peserta didik (9%) dalam kategori baik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah sangat mendukung hasil belajar peserta didik.

Analisis berikutnya adalah pengujian prasyarat yaitu diantaranya uji validitas dan reliabilitas. Terdapat 10 butir soal yang telah di uji validitas dan semua dinyatakan valid. Selanjutnya peneliti menggunakan uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa harga koefisien alfa hitung untuk variabel nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,726 > 0,263$).

Analisis data berikutnya adalah uji asumsi dasar diantaranya uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil pengujian normalitas untuk variable nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah 0,200. Diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket hasil uji linieritas diperoleh F hitung $1,366 < 2,76$ sehingga dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hasil uji multikolinieritas nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah adalah 0,411 semuanya lebih dari 0,1 dan nilai VIF variabel bebas nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah adalah 2,432 kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Setelah dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas maka selanjutnya dilakukan uji autokorelasi dari hasil uji tersebut didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) diketahui 1,846, nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel 56 dan jumlah variable independen 3 ($k+3$) maka diketahui nilai dL 2,5419 dan dU 2,317. Terletak pada daerah $dU < DW < 4-dU$ ($1,6830 < 1,846 < 2,317$). Maka dapat dikatakan bahwa terjadi autokorelasi dalam penelitian.

Uji berikutnya uji heterokedastisitas diperoleh grafik dengan penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan

dibawah atau disekitar angka, dan titik-titik angka tidak meyebar diatas saja atau dibawah saja. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heterokedasitas.

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti dengan nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,300 > 2,005$). Nilai signifikansi t untuk variabel antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah adalah $0,025$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada *probabilitas* $0,05$ ($0,025 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan h_0 ditolak dan h_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini sesuai menurut Menurut Stark Dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari yang mengungkapkan bahwa habluminallah termasuk ibadah dengan cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiananya, ibadah dalam hal ini juga dapat meremajakan keimanan, menjaga

diri dari kemerosotan, budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya.¹¹⁷

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurnia Fatmawati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2016 dengan judul “Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma’arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil dari penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara nilai religius dalam pendidikan kepramukaan .¹¹⁸

Teori diatas didukung oleh Zulkarnain, bahwa aspek ibadah selain bermanfaat untuk orang lain khususnya peserta didik dalam mendukung hasil yang maksimal dalam menjalankan pendidikan, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan peserta didik sendiri untuk memenuhi perintah-perintah Allah.¹¹⁹

Nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah dapat digambarkan dalam dhasa dharma ke 1 yang berbunyi Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kesadaran bahwa dirinya adalah hamba Allah yang mengakar dalam diri peserta didik dari semua tindakannya melalui apa yang ia lakukan hanya mencari ridha Allah.¹²⁰ Sebagai peserta didik harus menyembah

¹¹⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk ...*, hal. 1

¹¹⁸ Kurnia Fatmawati, *Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma’arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: skripsi tidak diterbitkan, 2015)

¹¹⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu:Pustaka Pelajar,2008), hal.27

¹²⁰ Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal 32-33

Tuhan, karena dialah yang menciptakan langit dan bumi serta segala sesuatu yang terlihat maupun tidak terlihat.

Dalam hal ini peserta didik menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada dalam kepramukaan yang ada kaitannya dengan habluminallah. Salah satu contohnya adalah shalat lima waktu ketika kegiatan kemah. Maka dari itu sebagai pelajar kita wajib menjalankan ibadah serta menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Hal ini didukung dengan kode moral Pramuka yang dinamakan dengan Dhasa Dharma Pramuka menegaskan bahwa Pramuka Indonesia bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.¹²¹ Hal ini sangat mempengaruhi peserta didik dengan memperkuat nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini selaras dengan hipotesis penelitian. Yaitu ada pengaruh signifikan antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Pengaruh Nilai-Nilai Religius Pendidikan Kepramukaan dalam Habluminannas terhadap Hasil Belajar di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

¹²¹ M. Amin Abbas dkk, *Pedoman Lengkap ...*,hal.76

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas terhadap hasil belajar. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 4, 5 dan 6 dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan aspek tertentu.

Berdasarkan penyajian analisis deskriptif mengenai data penelitian ini, diperoleh kecenderungan nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas sebanyak 48 peserta didik (86%) dalam kategori sangat baik dan 8 peserta didik (14%) dalam kategori baik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas sangat mendukung hasil belajar peserta didik.

Analisis berikutnya adalah pengujian prasyarat yaitu diantaranya uji validitas dan reliabilitas. Terdapat 10 butir soal yang telah di uji validitas dan semua dinyatakan valid. Selanjutnya peneliti menggunakan uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa harga koefisien alfa hitung untuk variabel nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,667 > 0,263$).

Analisis data berikutnya adalah uji asumsi dasar diantaranya uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil pengujian normalitas untuk variable nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas 0,200. Diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Setelah

data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket hasil uji linieritas diperoleh $F_{hitung} 0,939 < 2,76$ sehingga dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hasil uji multikolinieritas nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas adalah 0,565 semuanya lebih dari 0,1 dan nilai VIF variabel bebas nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas adalah 1,769 kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Setelah dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas maka selanjutnya dilakukan uji autokorelasi dari hasil uji tersebut didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) diketahui 1,846, nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel 56 dan jumlah variable independen 3 ($k=3$) maka diketahui nilai dL 2,5419 dan dU 2,317. Terletak pada daerah $dU < DW < 4-dU$ ($1,6830 < 1,846 < 2,317$). Maka dapat dikatakan bahwa terjadi autokorelasi dalam penelitian.

Uji berikutnya uji heterokedastisitas diperoleh grafik dengan penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka, dan titik-titik angka tidak meyebar diatas saja atau dibawah saja. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heterokedasitas.

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti dengan antara nilai-

nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2,497) > 2,005$. Nilai signifikansi t untuk variabel nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas adalah 0,016 dan nilai tersebut lebih kecil daripada *probabilitas* 0,05 ($0,016 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan h_0 ditolak dan h_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini sesuai menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Asmaun ahlam yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja dan belajar, visi kedepan, disiplin tinggi dan keseimbangan.¹²²

Habluminannas merupakan dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuhkan kembangkan orang lain dan sebagainya. Kegiatan antar sesama manusia didukung dengan terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri

¹²² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius ...*, hal.116

seseorang dalam menjalankan tugasnya, di antaranya, kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja koefisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.¹²³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ade Dermawan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011 dengan judul “Peranan pendidikan Kepramukaan dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul’ulum Lido Bogor”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar¹²⁴

Teori diatas juga didukung bahwa pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka merupakan pendidikan non formal yang mencakup 4 sendi, yaitu:

- 1) Belajar mengetahui: mengetahui tugasnya sebagai peserta didik
- 2) Belajar berbuat : mengetahui apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan
- 3) Belajar hidup bersama : bisa hidup di lingkungan masyarakat
- 4) Belajar menjadi seseorang : bisa bermanfaat bagi orang lain.¹²⁵

Dari kegiatan peserta yang selalu mengarah positif, dapat mencerminkan sikap yang sesuai dengan dhasa dharma ke 2 yaitu kasih sayang sesama manusia, yang hal tersebut dapat digambarkan dengan membantu fakir miskin, yatim piatu, orangtua jompo dan mengunjungi jika ada salah satu

¹²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hal.67-68

¹²⁴ Ade Fatmawati, *Peranan pendidikan Kepramukaan dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul’ulum Lido Bogor*, (Jakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2011)

¹²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan...*, hal.3.

temannya sakit. Selain itu nilai religius yang terkandung dalam pendidikan kepramukaan adalah permainan yang ada di alam terbuka, bersama kakak dan adik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan untuk memberkan pertolongan bagi yang membutuhkan.¹²⁶ Dengan demikian semakin peserta didik menerapkan nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini selaras dengan hipotesis penelitian. Yaitu ada pengaruh signifikan antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Pengaruh Nilai-Nilai Religius Pendidikan Kepramukaan dalam Habluminalalam terhadap Hasil Belajar di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam terhadap hasil belajar. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 4, 5 dan 6 dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan aspek tertentu.

¹²⁶ Pusdiklat, *Bahan Serahan Materi Khusus Pembina ...*, hal.33.

Berdasarkan penyajian analisis deskriptif mengenai data penelitian ini, diperoleh kecenderungan nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam sebanyak 41 peserta didik (73%) dalam kategori sangat baik dan 15 peserta didik (15%) dalam kategori baik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam sangat mendukung hasil belajar peserta didik.

Analisis berikutnya adalah pengujian prasyarat yaitu diantaranya uji validitas dan reliabilitas. Terdapat 10 butir soal yang telah di uji validitas dan semua dinyatakan valid. Selanjutnya peneliti menggunakan uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa harga koefisien alfa hitung untuk variabel nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,753 > 0,263$).

Analisis data berikutnya adalah uji asumsi dasar diantaranya uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil pengujian normalitas untuk variable nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam 0,200. Diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket hasil uji linieritas diperoleh $F_{hitung} 0,542 < 2,76$ sehingga dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hasil uji multikolinieritas nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam

habluminaalam adalah 0,461 semuanya lebih dari 0,1 dan nilai VIF variabel bebas nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam adalah 2,167 kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Setelah dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas maka selanjutnya dilakukan uji autokorelasi dari hasil uji tersebut didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) diketahui 1,846, nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel 56 dan jumlah variable independen 3 ($k=3$) maka diketahui nilai dL 2,5419 dan dU 2,317. Terletak pada daerah $dU < DW < 4-dU$ ($1,6830 < 1,846 < 2,317$). Maka dapat dikatakan bahwa terjadi autokorelasi dalam penelitian.

Uji berikutnya uji heterokedastisitas diperoleh grafik dengan penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka, dan titik-titik angka tidak meyebar diatas saja atau dibawah saja. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heterokedasitas.

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti dengan nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,245 > 2,005$). Nilai signifikansi t untuk variabel nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam adalah 0,029 dan nilai tersebut lebih kecil daripada *probabilitas* 0,05 ($0,029 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan h_0 .

ditolah dan h_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini sesuai menurut Abdur Rahman yaitu upaya untuk menciptakan suasana nilai religius dalam hubungannya dengan lingkungan, dimulai dari kepala madrasah, para pendidik/guru dan semua warga lingkungan masyarakat. Dan peserta didik harus membiasakan diri dengan sikap yang ramah terhadap lingkungan yang ada. Demikian pula untuk mendukung semua pendidikan diperlukan suasana madrasah yang bersih, tertib, indah dan aman serta tertanam rasa kekurangan.¹²⁷

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan diperlukan faktor pendukung yang diantaranya adalah sarana atau prasarana pada lembaga tertentu, khususnya lingkungan yang memadai.

Selain itu nilai religius habluminalalam yang paling penting adalah peserta didik karena apabila ia benar-benar mencintai tuhan, kepercayaannya akan penuh dengan kebaikan apalagi jika kecintaannya juga disempurnakan dengan mencintai alam semesta dan seisinya berarti harus mencintai hewan, tumbuhan dan seluruh alam ini. Jika telah melakukan semua yang diperintahnya

¹²⁷ Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidik ...*, hal 262.

pasti secara tidak langsung akan mempengaruhi pola hidup baik. Pola hidup yang baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.¹²⁸

Ketika dalam kegiatan kepramukaan, peserta didik sering untuk diajak berinteraksi dengan alam, salah satu contohnya yaitu dengan memanfaatkan tanah untuk menjadi alas dalam kemah, memanfaatkan pohon untuk menjadi tiyang dalam membangun rumah kemah serta menjaga kelestarian alam dengan menanam pohon. Semua hal tersebut dilakukan peserta didik agar menambah rasa syukur atas apa yang Allah ciptakan kepada kita.

Point kedua dalam dhasa darma pramuka adalah cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Islam sangat menekankan bagi setiap hamba-Nya untuk mencintai alam. Kasih sayang adalah perasaan halus dan belas kasihan di dalam hati yang membawa kepada berbuat amal utama, memberi manfaat dan berlaku baik sehingga kasih sayang dapat dikatakan sebagai sifat keutamaan dan ketinggian budi yang menjadikan hati mencurahkan belas kasih kepada semua hamba Allah¹²⁹

Selain kegiatan diatas, peserta didik diajak untuk mengamalkan dhasa dharma ke 2 yaitu cinta Alam.¹³⁰ Dengan menerapkan selalu menjaga kebersihan lingkungan baik dimadrasah maupun dirumah serta ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun fauna yang salah satunya sering menanam pohon disekitar rumahnya. Dengan demikian nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam sangat dominan untuk membentuk akhlak

¹²⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter ...*, hal 68.

¹²⁹ Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 2010), hlm.

¹³⁰ Erawadi, *SKU KAWEDAR...*, hal.16

peserta didik. Hal itu apabila dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini selaras dengan hipotesis penelitian. Yaitu ada pengaruh signifikan antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Pengaruh Nilai-Nilai Religius Pendidikan Kepramukaan terhadap Hasil Belajar di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Beberapa penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam kategori sangat baik.

Terdapat pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan pembahasan hipotesis yang pertama nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminallah, hipotesis kedua nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas, dan hipotesis nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda secara bersama-sama terdapat pengaruh antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam

habluminallah, nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminannas, dan nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam habluminalalam terhadap hasil belajar diperoleh perhitungan menunjukkan F_{hitung} ($2,845 > F_{tabel}$ ($2,780$)). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai $0,046$, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada *probabilitas* (α) yang ditetapkan ($0,046 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan terhadap pengaruh yang signifikan antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai signifikansi $0,046$.

Hal ini sesuai dengan menurut Agus Maimum yang mengungkapkan bahwa membentuk kepribadian siswa yang memiliki kemampuan agamis dan religius sangatlah urgen. Bukan hanya siswa, tetapi aspek pendidik juga sangat perlu penanaman religius. Sebab cita-cita madrasah adalah membentuk peserta didik yang bisa terampil dalam belajar dan memiliki kekuatan agama yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹³¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa semua aktivitas manusia yang ada didunia ini bukan hanya yang nampak, tetapi juga perlu dari hati yang terdalam karena hanya untuk Tuhannya.

Menurut teori Jalaludin menyatakan bahwa religius atau sikap keagamaan berhubungan dengan kesehatan mental dan menjadi faktor hasil

¹³¹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal 83.

belajar. Hal ini dikaitkan dengan pendidikan kepramukaan. Hubungan antara kewajiban agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa diduka akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif.¹³²

Nilai religius merupakan nilai karakter peserta didik yang hubungannya terhadap tuhan.¹³³ Yang dimaksud didalam penelitian ini adalah mewujudkan peserta didik yang yakin terhadap ajaran agama islam. Selain itu mengajak peserta didik selalu mensukuri nikmat Allah yang telah ia berikan kepada mereka. Di dalam penelitian ini dikaitkan dengan pendidikan kepramukaan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), Inilah yang disebut naluri keagamaan.¹³⁴

Adapun dimensi dalam nilai religius ada sangkut pautnya dengan pencipta, yang diciptakan serta terhadap lingkungan yang semuanya itu bersumber pada Al-Qur'an Hadist.¹³⁵

Dalam uraian diatas diperkuat bahwa bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak. ketiganya saling berhubungan

¹³² Rinda Ayu, *Hubungan kesehatan mental dengan religiusitas*, (Bandung:ROSDAKARYA, 2015), hal.6.

¹³³ Didik Sukardi, *Nilai Karakterrefleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Prsada:2014), hal.1.

¹³⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi ...*, hal. 1

¹³⁵ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 204), hal.53=54.

satu sama lain. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.¹³⁶

Dengan demikian, menunjukkan bahwa nilai-nilai religius atau keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT kemudian berupa syariah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika peserta didik telah memiliki akidah atau keimanan tentunya peserta didik tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan syaria^h agama atau rajin beribadah tanpa ada perintah. Dan untuk menyempurnakan keimanannya peserta didik harus memiliki akhlakul karimah.

Dengan cara menerapkan nilai-nilai religius yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki berkepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu peserta didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi peserta

¹³⁶ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi ...*, hal. 125

didik. Guru tidak hanya memerintah peserta didik agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figur, dan keteladanan.

Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik MI Nurul Huda Bendowulung Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini selaras dengan hipotesis penelitian. Yaitu ada pengaruh signifikan antara nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.